



PROFESIONALISME GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA DI KOTA SINGARAJA

Ni Komang Noviani¹, Ida Bagus Made Astawa^{2*}

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 9 Januari 2019

Received in revised form

6 Februari 2019

Accepted 10 Maret 2019

Available online 31 Maret 2019

Kata Kunci:

Profesionalisme Guru, RPP, Kendala dan Mata Pelajaran Geografi SMA

Keywords:

Teachers Professionalism, lesson plans, constraint and high school geography course

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja. Rancangan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan studi populasi yang dilaksanakan pada empat SMA Negeri dan dua SMA Swasta di Kota Singaraja. Fokus penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pencatatan dokumen dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota

Singaraja terkategori cukup profesional..

ABSTRACT

This study is aimed to (1) analyze the teachers' professionalism in the implementation of lesson plans on Senior High School Geography course in Singaraja city, (2) identify the teachers' obstacles in the implementation of lesson plans on Senior High School Geography course in Singaraja city. The program which is used is a descriptive research. This research is population study conducted in Singaraja city, specifically in the four state Senior High Schools and two private Senior High Schools. This research focuses on the teachers' professionalism in implementing lesson plans on Senior High School Geography course in Singaraja city. The method of data collection of this research are observation, interview, document recording and documentation in which will be analyzed descriptively qualitatively.

The results showed that the professionalism of teachers in the implementation of the lesson plans on the subjects of geography high school in Singaraja City categorized quite professional

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: komangnoviani74@gmail.com, idabagusmadeastawa@yahoo.com

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan secara esensial merupakan prioritas yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Pendidikan dikatakan sebagai langkah awal bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan dapat dikatakan maju dan berkembang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagai pembelajar, guru profesional harus mengenali tujuan pembelajaran, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan kelembagaan), dan tujuan intraksional (tujuan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran). Selain menguasai tujuan pembelajaran, guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama yang telah dikembangkan dalam standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Majid, 2008:16).

Perencanaan tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk tertulis, salah satunya berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum dan selanjutnya akan diwujudkan dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran di kelas. Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP memiliki peranan dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Alasan pentingnya mengimplementasikan RPP dengan baik adalah guru lebih mudah mengefektifkan pembelajaran karena RPP memuat tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP pembelajaran akan berlangsung sistematis dan terorganisir (Astawa, 2015).

Sajidan (2010), menyatakan bahwa sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi pendidik guru profesional diharapkan minimal memiliki empat indikator yang harus melekat dan terus menerus dibangun guru dalam rangka mengembangkan kualitasnya. Keempat indikator tersebut yaitu: a) keterampilan mengajar, b) wawasan konten pengetahuan yang ia ajarkan, c) penggunaan alat atau media pembelajaran yang baik, dapat berbasis lokal maupun modern dan d) penguasaan teknologi. Selain membuat perencanaan, guru wajib melaksanakannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk dari pengimplementasian RPP oleh guru. Jadi sebagai seorang yang profesional guru wajib membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Namun, pada kenyataannya timbul permasalahan bahwa RPP tidak diimplementasikan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya bahkan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun, sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang terdapat dalam RPP. Mulyasa (2010:156), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan, permasalahan tersebut muncul disebabkan karena

guru tidak membuat RPP dan jika membuat tidak dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru geografi SMA di Kota Singaraja menunjukkan bahwa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP karena guru hanya terfokus pada penyelesaian materi pembelajaran, kemudian mengajar menggunakan RPP dianggap sulit untuk diterapkan dengan kondisi siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda. RPP hanya Namun, pada kenyataannya timbul permasalahan bahwa RPP tidak diimplementasikan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya bahkan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun, sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang terdapat dalam RPP. Mulyasa (2010:156), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan, permasalahan tersebut muncul disebabkan karena guru tidak membuat RPP dan jika membuat tidak dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru geografi SMA di Kota Singaraja menunjukkan bahwa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP karena guru hanya terfokus pada penyelesaian materi pembelajaran, kemudian mengajar menggunakan RPP dianggap sulit untuk diterapkan dengan kondisi siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda. RPP hanya digunakan pada situasi dan kondisi tertentu, misalnya ketika tim pengawas data ke sekolah untuk melakukan pemeriksaan.

Dari hal tersebut ditenggarai dapat terjadi pula pada guru-guru geografi lainnya, sehingga penting untuk dilakukan penelitian terkait dengan profesionalisme guru dalam pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengungkapan terhadap hal ini penting dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pentingnya mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran khususnya pada SMA negeri maupun swasta di Kota Singaraja.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang merujuk pada begitu pentingnya pengimplementasian RPP pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi SMA, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji tentang profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut. (1) bagaimana profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja? dan (2) bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan keadaan yang ada dalam suatu populasi. Pendeskripsian yang dilakukan pada penelitian ini mencakup (1) profesionalisme guru dalam pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja dan (2) kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Singaraja yaitu pada SMA Negeri maupun Swasta. Terdapat 6 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu: SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 4 Singaraja, SMA Laboratorium Undiksha dan SMA Bhaktiyasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta yang berjumlah enam guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak menggunakan sampel. Sumber data berasal dari seluruh guru geografi SMA baik Negeri maupun Swasta yang memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Geografi tersertifikasi atau memiliki gelar magister (S2).

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengungkap profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian RPP.

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan skoring yang kemudian diintervalkan untuk menentukan kriteria tidak profesional, kurang profesional, cukup profesional, profesional dan sangat profesional dan mengklasifikasikan aspek-aspek yang dinilai dalam pengimplementasian RPP yang menjadi kendala guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh fakta-fakta atau keadaan mengenai profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 6 guru geografi SMA dengan kualifikasi S1 Pendidikan Geografi tersertifikasi dan memiliki gelar magister (S2) sebagai subjek penelitian.

Pertama, berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebanyak empat kali terhadap masing-masing guru, adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut. skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Negeri 1 Singaraja adalah 56 dengan kategori cukup profesional. Skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Negeri 2 Singaraja adalah 46 dengan kategori kurang profesional. Skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Negeri 3 Singaraja adalah 53 dengan kategori cukup profesional. Skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Negeri 4 Singaraja adalah 41 dengan kategori kurang profesional. Skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Laboratorium Undiksha Singaraja adalah 63 dengan kategori profesional. Skor profesionalisme guru yang diperoleh guru geografi SMA Bhaktiyasa Singaraja adalah 36 dengan kategorin kurang profesional. Adapun rata-rata skor profesionalisme guru dalam pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran geografi SMA di Kota Singaraja, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Skor Profesionalisme Guru Geografi SMA di Kota Singaraja

No.	Nama Sekolah	Status Sekolah	Skor Profesionalisme Guru	
			Skor	Kategori
1	SMA Negeri 1 Singaraja	Negeri	56	Cukup Profesional
2	SMA Negeri 2 Singaraja	Negeri	46	Kurang Profesional
3	SMA Negeri 3 Singaraja	Negeri	53	Cukup Profesional
4	SMA Negeri 4 Singaraja	Negeri	41	Kurang Profesional
5	SMA Laboratorium Undiksha	Swasta	63	Profesional
6	SMA Bhaktiyasa	Swasta	36	Kurang Profesional
RATA-RATA			49,2	CUKUP PROFESIONAL

Tabel 1. Menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA baik Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja terkategori cukup profesional dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 49,2 diantara rentangan skor 18-92. Namun demikian, terdapat variasi skor yang diperoleh guru pada masing-masing sekolah.

Kedua, hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian RPP dari guru geografi pada SMA Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP yang menjadi kendala bagi guru. Adapun kendala tersebut yaitu: (1) melakukan kegiatan apersepsi. Kendala yang dihadapi adalah siswa tidak dapat mengingat kembali materi sebelumnya sehingga harus melihat catatan kembali untuk dapat mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. (2) penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan untuk diterapkan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, terkendala akan situasi kelas yang berubah-ubah dan terkadang guru secara spontan mengganti strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP tidak dapat diterapkan. (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Guru tidak dapat sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran karena dipengaruhi oleh situasi kelas yang berubah-ubah. Selain itu guru juga kekurangan waktu untuk menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran sehingga beberapa kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran terlewatkan, seperti pada kegiatan penutup. (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Hal tersebut terkendala oleh munculnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa pada saat pembahasan materi yang banyak menyita waktu, waktu pembelajaran lebih banyak digunakan pada kegiatan inti pembelajaran, adanya kegiatan-kegiatan mendadak yang menyita waktu belajar siswa dan siswa yang tidak betah berada di kelas untuk belajar. (5) penggunaan sumber dan alat/bahan dan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya minat siswa untuk membeli dan membaca buku sebagai sumber belajar dan terbatasnya alat-alat penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh guru geografi di SMA Negeri 1 Singaraja adalah 56 dengan kategori cukup profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan dengan maksimal karena dipengaruhi oleh respon siswa dan situasi kelas ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru hanya terfokus untuk menyesuaikan dengan situasi kelas dan siswanya. Selain itu, guru lebih terfokus dalam penjelasan materi pembelajaran. Adapun aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan sepenuhnya bahkan ada yang tidak dilaksanakan sama sekali. Adapun aspek tersebut yaitu: (a) menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan, (b) melakukan kegiatan apersepsi, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran (d) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (e) menunjukkan keterampilan penggunaan media, alat/bahan dan sumber belajar, (f) menumbuhkan partisipasi dan kebiasaan positif siswa, (g) menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar (h) memantau kemajuan belajar dan (i) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa.

Hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Negeri 2 Singaraja menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 46 dengan kategori kurang profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan sepenuhnya, dikarenakan guru terlihat hanya berorientasi pada penyelesaian materi pembelajaran. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dari awal memasuki kelas guru hanya memberikan penjelasan mengenai materi dan menugaskan siswa untuk membuat peta konsep sampai menjelaskan peta konsep tersebut hingga jam mengajar berakhir. Adapun aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan secara penuh maupun yang tidak dilaksanakan sama sekali yaitu: (a) menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan, (b) melakukan kegiatan apersepsi, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (e) menunjukkan keterampilan penggunaan media, alat/bahan dan sumber pembelajaran, (f) melibatkan siswa dalam penyiapan dan pemanfaatan media, alat/bahan dan sumber belajar, (g) menumbuhkan partisipasi dan kebiasaan positif siswa (h)

menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar, (i) memantau kemajuan belajar, (j) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa dan (k) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan dan tugas.

Hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 53 dengan kategori cukup profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Faktor yang mempengaruhi guru tidak dapat melaksanakan aspek-aspek tersebut dengan maksimal adalah kondisi pada setiap kelas yang berbeda-beda, sehingga guru hanya terfokus untuk mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah pembelajaran geografi dilaksanakan pada sore hari yang menyebabkan minat siswa untuk belajar berkurang karena siswa sudah merasa kelelahan belajar dari pagi, sehingga guru harus mensiasatinya dengan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan secara maksimal yaitu: (a) melakukan kegiatan apersepsi, (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) memantau kemajuan belajar dan (e) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa. Namun pada aspek penilaian lainnya guru sudah melaksanakannya dengan cukup baik.

Hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Negeri 4 Singaraja menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 41 dengan kategori kurang profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan secara penuh, bahkan terdapat beberapa aspek yang tidak dilaksanakan sama sekali. Artinya guru tidak melaksanakan pembelajaran di kelas mengacu kepada RPP yang disusunnya. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya terfokus pada penggunaan metode ceramah oleh guru kepada siswa. Guru hanya terfokus untuk menjelaskan materi pembelajaran dari awal memasuki kelas hingga jam pelajaran berakhir. Adapun aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP yang dinilai tidak sepenuhnya dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan sama sekali oleh guru yaitu: (a) melakukan kegiatan apersepsi, (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, (e) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (f) menumbuhkan partisipasi dan kebiasaan positif siswa, (g) menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar, (h) memantau kemajuan belajar, dan (i) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa.

Hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Laboratorium Undiksha menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 63 dengan kategori profesional. Berdasarkan observasi yang dilakukan, skor yang diperoleh guru geografi di SMA Laboratorium Undiksha dipandang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh yaitu 63, artinya dalam pengimplementasian RPP guru sudah terkategori profesional. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusunnya dalam RPP. Selain itu, proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Namun tidak dapat dipungkiri pula terdapat beberapa aspek yang dinilai belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru yaitu: (a) melakukan kegiatan apersepsi, (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (c) memantau kemajuan belajar dan (d) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa. Adapun yang menyebabkan guru tidak melaksanakan aspek-aspek tersebut karena, pada saat memasuki kelas guru langsung memasuki inti pembelajaran sampai waktu belajar berakhir, sehingga beberapa aspek tersebut tidak bisa dilaksanakan oleh guru.

Hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Bhaktiyasa Singaraja menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 36 dengan kategori kurang profesional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang tidak sepenuhnya maupun tidak dilaksanakan sama sekali oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada jumlah siswa yang hadir untuk belajar. Mengingat jumlah siswa di sekolah ini sudah mengalami penurunan maka ketika melaksanakan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan jumlah dan

kondisi siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya terfokus pada diskusi jika jumlah siswa memungkinkan dan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dilakukan penilaian. Selain itu, guru harus menyelesaikan pembelajaran lebih awal karena antusiasme siswa dalam belajar kurang, sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Adapun aspek-aspek yang tidak sepenuhnya maupun tidak dilaksanakan oleh guru yaitu: (a) menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan, (b) melakukan kegiatan apersepsi, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (e) melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, (f) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (g) menunjukkan keterampilan penggunaan media, alat/bahan dan sumber pembelajaran, (h) memantau kemajuan belajar, (i) melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa.

Secara umum, dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh guru geografi SMA Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja dalam pengimplementasian RPP adalah 49,2 diantara rentangan skor 18-92, yang artinya profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA terkategori cukup profesional. Disamping itu, hasil penelitian juga menunjukkan dari lima kategori yang telah ditentukan dalam penilaian terhadap profesionalisme guru yaitu tidak profesional, kurang profesional, cukup profesional, profesional dan sangat profesional, hanya tiga kategori saja yang diperoleh oleh guru geografi SMA Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja yaitu kurang profesional, cukup profesional dan profesional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pengimplementasian RPP pada pembelajaran di kelas, terdapat beberapa aspek dalam pengimplementasian RPP yang tidak dilaksanakan secara penuh oleh guru bahkan adapula aspek-aspek yang tidak dilaksanakan sama sekali. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan guru tidak melaksanakannya yaitu: a) perubahan situasi kelas dan respon siswa ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga guru terfokus untuk mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif, b) pelaksanaan pembelajaran di kelas terfokus pada penjelasan dan penyelesaian materi pembelajaran, c) waktu pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan minat siswa untuk belajar berkurang, sehingga guru harus mensiasatinya dengan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran dan d) antusiasme siswa dalam belajar yang semakin berkurang serta guru harus menyelesaikan pembelajaran lebih awal, sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zendrato (2016), mengungkapkan bahwa kegiatan yang ditulis dalam RPP tidak diterapkan di kelas (16%) karena melihat respon siswa dan situasi kelas. Kemudian, guru tidak sepenuhnya menerapkan kegiatan yang sudah direncanakan pada RPP karena guru terfokus pada pencapaian tujuan belajar dan penyelesaian materi. Disisi lain kegiatan yang tidak ditulis atau direncanakan dalam RPP muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (39%). Hal ini dapat terjadi karena guru harus menyesuaikan dengan kondisi kelas pada saat itu, sehingga guru tidak sepenuhnya dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya di dalam RPP.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru geografi SMA baik Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP yang disusun karena guru menghadapi berbagai kendala dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek yang terdapat pada RPP yang menjadi kendala guru untuk mengimplementasikannya. Adapun aspek-aspek dalam pengimplementasian RPP adalah a) melakukan kegiatan apersepsi, b) penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran, d) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan e) penggunaan media, alat/bahan dan sumber belajar.

Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan kegiatan apersepsi meliputi: (a) siswa tidak dapat mengingat kembali materi sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa terfokus untuk mengingat materi selanjutnya yang akan dipelajari, sehingga siswa sering melupakan materi yang sudah lewat dan harus melihat catatan kembali untuk dapat mengingat dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan (b) kurangnya rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada saat itu karena siswa lebih memilih untuk menunggu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Melihat kendala tersebut, diharapkan agar kedepannya dalam melakukan kegiatan apersepsi, guru mampu menarik perhatian siswa agar lebih mengingat dan memiliki rasa ingin tahu dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena-fenomena yang ada disekitarnya.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran, meliputi: (a) tidak sepenuhnya model maupun metode pembelajaran yang direncanakan oleh guru dapat diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, (b) terkadang guru mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan, model maupun metode pembelajaran karena sulit untuk diterapkan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. (c) tidak selalu bisa menerapkan pendekatan, model atau metode pembelajaran pada semua kelas karena guru membuat satu RPP untuk semua kelas akibat keterbatasan waktu dan tenaga dan (d) pendekatan, model atau metode pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP tidak tepat digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat terjadi karena guru sudah merencanakan untuk menggunakan pendekatan, model maupun metode pembelajaran sebelum berlangsungnya pembelajaran di kelas, sehingga guru belum mengetahui sesuai atau tidaknya pendekatan, model maupun metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya antusiasme siswa untuk belajar dan guru harus secara spontan mengganti model atau metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas, sehingga pendekatan, model maupun metode yang sudah direncanakan sebelumnya tidak dapat dilaksanakan di kelas. Melihat kendala tersebut, diharapkan kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya pendekatan, model dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakter siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif dan guru tidak kebingungan untuk menentukan pendekatannya, model dan metode pembelajaran.

Kendala dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi: (a) guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP secara penuh, (b) biasanya kegiatan penutup pada langkah-langkah pembelajaran sering terlewatkan, dan (c) antusiasme siswa dalam belajar sudah berkurang sehingga langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa tidak dapat berjalan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Kendala-kendala tersebut terjadi karena perubahan kondisi kelas, sehingga tidak dapat menyesuaikan dengan urutan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Selain itu guru lebih menekankan dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran hingga waktu belajar berakhir, sehingga langkah-langkah pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Melihat kendala tersebut, diharapkan kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran agar guru lebih memperhatikan alokasi waktu pada setiap kegiatan baik kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal-hal sebagai berikut. 1). Profesionalisme guru dalam pengimplementasian RPP pada mata pelajaran geografi SMA baik Negeri maupun Swasta di Kota Singaraja terkategori cukup profesional dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 49,2 diantara rentangan skor 18-92, 2). Terdapat beberapa aspek yang menjadi kendala guru dalam pengimplementasian RPP, diantaranya: (1) melakukan kegiatan apersepsi meliputi: siswa tidak dapat mengingat materi

untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dan kurangnya rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari, (2) penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran meliputi: strategi pembelajaran yang direncanakan sulit diterapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, tidak dapat menerapkan strategi pembelajaran pada semua kelas karena keterbatasan waktu dan tenaga, menurunnya antusiasme siswa dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru dengan spontan mengganti strategi pembelajaran tersebut, (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi: perubahan kondisi kelas, kegiatan penutup yang sering terlewatkan karena kekurangan waktu dan kurangnya antusiasme siswa dalam belajar, sehingga guru tidak dapat melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran, (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu meliputi: pada saat pembahasan materi banyaknya pertanyaan siswa yang perlu dijawab sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai alokasi waktu, waktu lebih banyak digunakan pada kegiatan inti pembelajaran, adanya kegiatan sekolah yang bersifat mendadak menyebabkan waktu mengajar harus dikurangi dan siswa yang tidak betah berada di kelas untuk belajar, (5) penggunaan media, alat/bahan dan sumber pembelajaran meliputi: siswa kurang berminat untuk membeli dan membaca buku sebagai sumber belajar dan terbatasnya alat-alat penunjang pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut.

Bagi guru, diharapkan agar dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi sekolah, siswa dan guru, sehingga dapat diimplementasikan di kelas. Hal tersebut dapat menunjukkan profesionalisme seorang guru. 2). Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru geografinya untuk mengikuti kegiatan akademik dan pelatihan yang berkenaan dengan penyusunan dan pengimplementasian RPP, sehingga guru dapat memiliki pengetahuan dan pengetahuan mengenai RPP dalam suatu pembelajaran.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh Kepala Sekolah dan Guru Geografi SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 4 Singaraja, SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dan SMA Bhaktiyasa Singaraja yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan banyak memberikan informasi terkait penelitian ini. Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial atas berbagai kebijakan serta arahnya sehingga terselesaikannya artikel e-journal ini dengan lancar. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi atas kebijakan dan arahnya sehingga terselesaikannya artikel e-journal ini dengan lancar. Dr. Ida Bagus Made Astawa, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi selama proses penulisan artikel e-journal ini. I Putu Ananda Citra, S.Pd.,M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi selama proses penulisan artikel e-journal ini.

Daftar rujukan

- Astawa, Ida Bagus Made.2015.*Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Media Komunikasi Geografi Volume 16 Nomor 1 Juni 2015. (hlm 14-26)
- Danil, Deden.2009.*Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Pretasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)*. Jurnal Volume 03 Nomor 01.2009. (hlm.30-40)
- Dewi, Tiara Anggia.2015.*Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Jurnal Volume 3 Nomor 1 2015. (hlm.24-35) Universitas Muhammadiyah Metro : Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Fatchan, H.A.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Jenggal Pustaka Utama
- Feralys, Novauli.M.2015.*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Volume 3, Nomor 1 Februari 2015. (hlm.45-67) Universitas Syah Kuala : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Sajidan, 2010. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi. *Jurnal Volume 10 Nomor 2 Tahun 2010*. (hlm.1-10). FKIP UNS
- Zendranto, Juniriang. 2016. *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas*. *Jurnal Volume 16 Nomor 2 Mei 2016*. (hlm.58-73)